

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs AL-HILAL TAMILOUW**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Ambon**

Oleh

RAHIMA KURDIN
NIM. 210401023

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN AMBON
2023**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Mts Negeri Tamilouw ” yang disusun oleh Saudara, **Rahima Kurdin**, NIM 210401023, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Pascasarjana IAIN Ambon.


Ambon, 16 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang	: Prof. Dr. La Jamaa, M.HI	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Dewinofrita, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. La Jamaa, M.HI	(.....)
Penguji II	: Dr. Nursaid, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi


Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 197103201998032001




Dr. La Jamaa, M.HI
NIP. 196312211999031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahima Kurdin
NIM : 210401023
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Pascasarjana IAIN Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Implementasi Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw” adalah benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Ambon Juni 2023

Yang menyatakan,




RAHIMA KURDIN
NIM. 210401023

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya hingga akhirnya usaha penulis dalam penyelesaian tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi atas motivasi yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, sudah sepatutnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:


1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M. Si, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, MM selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. M. Faqih Seknun, M. Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. IAIN Ambon
2. Prof. Dr. La Jamaa, MHI, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. Sri Dewi Ratna Lampung, M. Si selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ambon,
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan agama Islam dan Dr. Dewinofita, S.Pd.I, M. Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Rivalna Rivai, S.IPI, M.Hum, sebagai kepala Perpustakaan IAIN Ambon serta seluruh karyawan karyawan yang telah memberikan bantuan berupa penggunaan buku-buku referensi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan sesuai yang diinginkan.
5. Dr. Muhajir Abd. Rahman, selaku pembimbing I dan Dr. Arman Man Arfa, M. Pd. I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

6. Prof. Dr. La Jamaa, MHI selaku Penguji I dan Dr. Nursaid, M. Ag, selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.
7. Para Staf Administrasi PPs IAIN Ambon, yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
8. Ayahanda dan Ibunda Hj. Saiba Tuasamu, yang telah mengasuh dan membina saya mulai dari kecil hingga saat ini yang tidak terbalaskan.
9. Nurani Wailissa, S. Pd, Kepala Sekolah SD 217 Maluku Tengah, Rusli Jen Wailissa, S. Pd, sebagai Kepala Sekolah SMP 46 Maluku Tengah dan La Suriati, sebagai Kepala Sekolah SMP 57 Maluku Tengah, dan Ruiya Latarissa, S. Pd. I, selaku kepala Sekolah MTs Al-Hilal Tamilouw dengan penuh kerelaan telah membantu saya dalam proses penyelesaian studi ini.
10. Keluar Besar Kurdin yang telah membantu dengan penuh kesabaran selalu memberikan semangat penulis dan support kepada penulis untuk menyelesaikan S2 IAIN Ambon, walaupun dengan gaya dan penampilan yang manja namun dukungan dan dorongan serta doa yang dititipkan kepada penulis menjadi harapan terbesar bagi penulis. sehingga penulis dapat menyelesaikan program magister S2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Ambon.
11. Rekan-rekan seperjuangan kelas B Maluku Tengah, di program pascasarjana IAIN Ambon, terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam yang juga selalu bekerja sama saling memotivasi.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, Juni 2023

Penulis,



Rahima Kurdin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*"Kembangkan Potensimu Melalui Pendidikan Dan Jadilah
Teladan Bagi Generasi Mendatang"*



Persembahan

Dengan rasa syukur yang mendalam Tesis ini kupersembahkan kepada

Ayahanda dan Ibunda tercinta,

(H. Muhammad Kurdin (almarhum) dan Ibunda Hj. Saiba Tuasamu),

Keluarga Besar Kurdin dan Almamater tercinta

(Pascasarjana IAIN) Ambon



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Defenisi Operasional	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	15
A. Profesionalisme Guru	15
B. Motivasi Belajar.....	27
C. Hasil Belajar.....	37
D. Konsep Pendidikan Agama Islam	43
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	66
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Kehadiran Peneliti	71
C. Lokasi Penelitian	72
D. Sumber Data Penelitian.....	72
E. Instrumen Penelitian	73
F. Teknik Pengumpulan Data	74
G. Teknik Analisa Data	75
H. Pengecekan Keabsahan Data	76
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A. Profil MTs Al-Hilal Tamilouw	79
B. Hasil dan Pembahasan Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada MTS Al-Hilal Tamilouw ...	83
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
Daftar Pustaka	122
Lampiran-Lampiran	
Dokumentasi	
Izin penelitian	

ABSTRAK

Rahima, Kurdin. 2023. Implementasi Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Hilal Tamilouw. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana IAIN Ambon, Pembimbing: (I) Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd. I, Pembimbing (II) Dr. Arman Man Arfa, M.Pd. I

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam pada setiap individu, olehnya itu, dalam rangka mengimplementasikan kompetensi profesionalisme guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, guru dapat menyesuaikan diri dengan siswa dalam pola model pembelajaran yang tepat untuk disampaikan sehingga siswa benar-benar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Apapun teknik analisis data yang menggunakan data observasi, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas VIII dan guru pendidikan Agama Islam serta melalui observasi dan pencatatan hasil, teknik analisis data; pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Implementasi profesionalisme guru di MTs Al-Hilal Tamilouw, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif dan mengembangkan profesionalisme berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Sedangkan pelaksanaan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw, sudah mulai baik berdasarkan hasil KKM yaitu 70, namun belum semuanya baik, misalnya; siswa belum memahami materi tentang iman kepada kitab Allah, belum memahami tentang kitab Allah yang menjadi pedoman bagi manusia di dunia dan akhirat, belum memahami materi sholat sunnah berjamaah, memahami materi sholat sunnah munfarid, memahami materi sholat sunnah berjamaah munfarid, memahami materi sujud tajwid, memahami materi sujud sahwi, memahami materi puasa wajib, memahami materi puasa sunnah, belum memahami materi daulah Umayya di Damaskus dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk daulah umaya dan tidak memahami materi terkait penjelasan pertumbuhan budaya daulah umaya.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa*

ABSTRACT

Rahima, Kurdin. 2023. Implementation of Teacher Professionalism Competence in Improving Learning Motivation and Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at MTs Al-Hilal Tamilouw. Thesis, Islamic Religious Education Study Program. Postgraduate of Ambon State Islamic Institute, Supervisor: (I) Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd. I, Advisor (II) Dr. Arman Man Arfa, M.Pd. I

Teacher professionalism is the teacher's ability to master subject matter broadly and in depth for each individual, therefore, in order to implement the teacher's professional competence to increase learning motivation and student learning outcomes, teachers can adapt themselves to students in the right learning model pattern to be conveyed so that students really get maximum learning results.

This study used a qualitative descriptive approach, namely an approach using data collected in the form of words, pictures, and not numbers. Whatever data analysis technique used observation data, the informants in the study were school principals, deputy principals, homeroom teachers for class VIII and education teachers. Islamic religion as well as through observation and recording of results, data analysis techniques; data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing or data verification.

Implementation of teacher professionalism at MTs Al-Hilal Tamilouw, mastering material, structure, concepts and scientific mindsets that support the subjects being taught, mastering competency standards and basic competencies of the subjects being taught, developing learning materials that are being taught creatively and developing professionalism sustainable by taking reflective actions and utilizing information and communication technology to develop oneself. Meanwhile, the implementation of the professional competence of teachers for Islamic Religious Education at MTs Al-Hilal Tamilouw, has started well based on the KKM results, namely 70, but not all of them are good, for example; students do not understand material about faith in the book of Allah, do not understand about the book of Allah which is a guide for people in the world and the hereafter, do not understand material sunnah prayers in congregation, understand material sunnah prayers munfarid, understand material sunnah prayers in congregation munfarid, understand material prostration recitations, understand material for prostration for sahwī, understanding the material for obligatory fasting, understanding material for sunnah fasting, not understanding the material for the Umayyad Caliphate in Damascus and the development of science for the Umayyad Caliphate and not understanding material related to the explanation of the cultural growth of the Umayyad Caliphate.

Keywords: *Teacher Professionalism, Islamic Religious Education, Learning Motivation and Student Learning Outcomes*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian penting dalam suatu negara karena pendidikan merupakan proses pematangan hidup. Begitu pentingnya pendidikan maka sangatlah diperlukan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang di dalamnya termuat proses pematangan kualitas peserta didik yang berusaha dikembangkan dengan merubah peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mampu menjadi mampu, menjadi berdaya guna, menjadi jujur, menjadi benar serta berakal dan beriman.¹

Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan nasional diatur secara sistematis yang berlandaskan kepada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh tenaga pendidik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik

¹ Dedy Mulayasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II, Pasal 3.

melalui proses pematangan kearah tercapainya pribadi yang dewasa, yaitu sosok manusia yang sudah terisi dengan ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi dalam mensejahterakan kehidupan dan dengan pendidikan pula bisa memperoleh ilmu pengetahuan.³

Dalam upaya meningkatkan pendidikan di era globalisasi saat ini, pemerintah harus meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu keberhasilan anak dalam belajar itu tergantung bagaimana seorang guru sebagai motivator di sekolah dan di kelas harus dapat memotivasi anak, supaya anak dapat memiliki motivasi dalam dirinya. Dengan memberikan motivasi kepada anak selama dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan menciptakan situasi yang kondusif supaya anak tidak cepat bosan dalam belajar.⁴

Guru yang profesional adalah guru yang cukup mengetahui tentang hakikat manusia, tentang motivasi manusia, tentang iklim psikologi dan emosional dari seluruh kelas, tentang pengaruh ganjaran dan hukuman, keberhasilan dan kegagalan, tentang keseluruhan dinamika dari hubungan interpersonal antara guru dan pembelajar yang kesemuanya akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga anak tadinya malas belajar akan menjadi rajin belajar, yang tadinya tidak suka pada mata pelajaran misalnya, menjadi suka. Dengan kata lain Annurahman mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan tenaga kuat

³ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.10

⁴ A. M Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 49

pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk belajar. Oleh sebab itu, siswa perlu memiliki motivasi belajar.⁶

Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Potensi sumber daya guru itu bisa menunjukkan kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu perubahan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan melalui metode dan strategi mengajar yang diterapkan di dalam kelas tidak hanya menggunakan metode konvensional melainkan harus mencoba metode yang lain. Jadi upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai aspek guru dan tenaga kependidikan.⁷

Sejalan dengan itu, dalam memotivasi siswa tentunya kepedulian serta profesionalisme guru terhadap murid tidaklah cukup hanya sebatas perhatian guru di kelas saja, untuk itu seorang guru harus memiliki kreatifitas yang lebih dalam mengasah kemampuan anak baik dari segi afektif anak, segi psikomotorik maupun dari segi koognitif anak. Tidak sampai disitu guru juga bisa memainkan peranya sebagai tenaga pengajar agar dapat menunjang semangat anak, mencari kelemahan anak utuk dijadikan bahan evaluasi apa-apa saja yang harus dikembangkan pada masing-masing anak.

Juga guru profesionalisme merupakan guru yang memiliki kompetensi profesional, yakni kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksudnya memiliki penguasaan dan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Tidak hanya itu

⁶ Anurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 180

⁷ Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), hlm. 99-100

guru setidaknya mengerti bagaimana memahami masing-masing individu, ini berguna agar guru bisa lebih mudah beradaptasi dengan murid, pola model pembelajaran apa yang paling tepat untuk disampaikan sehingga murid benar-benar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen satuan pendidikan. Oleh karena itu, pada pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan dilakukan dengan pendekatan pelibatan seluruh komponen satuan pendidikan (*whole school approach*) agar seluruh komponen satuan pendidikan bersama-sama memiliki budaya mutu.⁸

Sejalan dengan itu, kualitas hasil belajar PAI yang baik tidak akan pernah terwujud tanpa di landasi dengan semangat dan motivasi belajar yang tinggi, hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Richard Clark, sebagaimana yang dikutip oleh Sudjana, bahkan menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh siswa dan 30% oleh lingkungannya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat, perhatian, profesionalisme guru, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan faktor fisik serta psikis. Dengan tidak menafikan faktor-faktor yang lainnya, kuat dan lemahnya motivasi dalam belajar siswa ternyata juga turut memengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa pada mata

⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 3

pendidikan agama Islam. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar cenderung akan rajin dan tekun belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Sementara siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi meskipun punya intelegensi tinggi dan bakat yang besar cenderung kurang terdorong untuk belajar sungguh-sungguh sehingga hasil belajar tidak selalu memuaskan.⁹

Temuan di atas menggambarkan bahwa hasil belajar yang maksimal yang diraih murid tentunya tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, dimana faktor yang mempengaruhi datang tidak hanya dari individu sendiri tetapi bisa juga dari individu lainya. Salah satu faktor penting yaitu faktor internal yang berkaitan dengan psikologis murid. Motivasi salah satu faktor penting yang tidak bisa dinafikan dalam pencapaian hasil belajar yang berkualitas, Slavin menegaskan bahwa motivasi belajar siswa terkait dengan berbagai faktor yakni faktor kepribadian siswa, kemampuan melaksanakan tugas, suasana belajar, rangsangan untuk belajar, dan perilaku guru. Siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.¹⁰

Meskipun demikian, namun faktanya di MTs Al-Hilal Tamilouw, guru belum sepenuhnya menerapkan penguasaan bahan pengajaran secara maksimal, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, penguasaan landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menerapkan penilaian prestasi siswa untuk pendidikan

⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 57

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

dan pengajaran, mengenalkan fungsi dan program pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, dan mengenalkan penyelenggaraan administrasi sekolah serta memberikan pemahaman prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil Pendidikan guna keperluan pengajaran.

Hal tersebut, tidak berjalan bukan timbul karna faktro dari guru, namun kenyataannya faktor tersebut muncul dari siswa baik itu secara internal maupun secara eksternal dari siswa, yang mana kecenderungan sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social, ekonomi dan faktor fisik serta psikis. Selain itu, MTs Al-Hilal Tamilouw berdiri di Desa Tamilouw yang mana desa tersebut memiliki jangkauan yang agak jauh dari kota dan berdampingan langsung dengan tempat tinggal masyarakat, sehingga para siswanya masih memiliki kesadaran rendah untuk menerima Pendidikan dan pengajaran secara penuh.

Selain itu, di MTs Al-Hilal Tamilouw sesungguhnya guru telah berupaya memotivasi siswa dengan indikator-indikator, guru telah menerapkan motivasi siswa dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan, guru memotivasi siswa dengan memberikan penguatan positif, guru memotivasi siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai, guru memotivasi siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran teknologi dalam pembelajaran dan guru memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta guru memotivasi siswa dengan memberikan dukungan social.

Sesuai realitas tersebut, yang menjadi faktor utama tidak berjalan dengan baik karena dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal siswa, sehingga mengurangi motivasi dan hasil belajar siswa dengan bukti; siswa belum mampu

memahami dan menguasai konsep, teori dan fakta yang diajarkan dalam kurikulum sesuai dengan tingkat perkembangan dan tujuan pembelajaran, siswa belum mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan nyata atau dalam konteks masalah yang relevan, siswa belum mampu menganalisis informasi, data, atau argument dengan menggunakan pemikiran kritis untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, mengenali pola atau membuat kesimpulan, siswa belum mampu menghasilkan ide-ide baru, menciptakan solusi yang inovatif atau mengembangkan konsep yang original, siswa belum mampu menyampaikan gagasan, pemikiran atau informasi secara efektif melalui berbagai media, termasuk lisan, tulisan, atau visual, siswa sudah dapat bekerja sama dengan, berbagai tanggungjawab, mendengarkan pendapat orang lain dan mencapai tujuan Bersama, siswa telah menunjukkan sikap positif seperti rasa ingin tau, keberanian mengambil risiko dalam belajar, kejujuran, tanggungjawab dan berbagai keragaman dan siswa belum mencapai skor atau tingkat pencapaian yang sesuai dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau standar penilaian serta siswa belum memahami dan menerapkan nilai-nilai etika, moral dan tanggungjawab sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi dengan orang lain.

Kaitan dengan itu, bukan suatu jaminan setelah suatu lembaga itu didirikan akan terlaksana dengan dan tentunya untuk meningkatkan hasil belajar harus ditopang oleh profesionalisme guru dengan cara memotivasi siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar. Dari uraian tersebut maka penulis cenderung mengangkat permasalahan pokok dalam tesis ini adalah *“Implementasi Kompetensi*

Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengangkat masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesionalme Guru di MTs Al-Hilal Tamilouw?
2. Bagaimana Implementasi Kompetensi Profesionalme Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa MTs Al-Hilal Tamilouw?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Kompetensi Profesionalme Guru di MTs Al-Hilal Tamilouw
- 2) Untuk mengetahui Implementasi Kompetensi Profesionalme Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa MTs Al-Hilal Tamilouw

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam proposal penelitian antara lain, sebagai berikut;

1) Manfaat Teoritis;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam bidang ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah Implementasi Kompetensi Profesionalme Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa MTs Al-Hilal Tamilouw

2) Manfaat Praktis

Bagi pihak sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam mengetahui sistem penjaminan mutu internal dalam upaya mengimplementasikan Implementasi Kompetensi Profesionalme Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa MTs Al-Hilal Tamilouw, sekaligus sebagai bahan informasi dan perbandingan serta bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah Implementasi Kompetensi Profesionalme Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam selain di MTs Al-Hilal Tamilouw.

D. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional berupa komponen yang penting diangkat dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dan motivasi belajar serta hasil belajar pendidikan agama islam.

1. Profesionalisme Guru

Sebelum menjelaskan secara operasional terkait operasionalisme guru, kiranya penulis menjelaskan serangkaian pengertian secara etimologi maupun terminologi, sebagai berikut;

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata *profesionalisme* dan *guru*. Istilah profesionalisme berasal dari kata *profesional* yang dasar katanya adalah *profession*.¹¹ Dalam kamus Inggris-Indonesia *profession* berarti pekerjaan. *Profession* mengandung arti yang sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹²

Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa profesionalisme guru merupakan sikap, perilaku, dan tindakan guru yang sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik profesi guru.¹³ Menurut Suharjo profesionalisme guru adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat.¹⁴ Menurut Sudjana profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan integritas.¹⁵

Merujuk pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arti profesi dan arti profesional mempunyai arti yang saling berdekatan. Keduanya sama-sama menuntut adanya keahlian atau kemampuan yang diperoleh dari pendidikan tinggi, dan bila kemudian ditelusuri lebih lanjut hal itu juga menghendaki adanya upaya untuk selalu meningkatkan keahliannya agar dapat memperoleh profesionalitas yang tinggi. Di samping itu adanya pengakuan dari masyarakat atau pengguna jasa

¹¹ Umu Tagela, *Orientasi Profesi Keguruan* (Salatiga: Univ. Kristen Satya Wacana, 2013), hlm. 26

¹² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1

¹⁴ Suharjo, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pembelajaran Bermutu* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, 2010), hlm. 101-111

¹⁵ Nana Sudjana, *Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan* (Jakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 77

bahwa keahlian yang dimiliki itu memang bermanfaat dan dimanfaatkan oleh mereka.

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak dan dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁶

Jadi, peran motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai pendorong siswa untuk giat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Purwa Atmaja Prawira menjelaskan motivasi adalah sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuantujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Bertolak dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari diri seseorang yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak yang berasal dari diri seseorang

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 319

¹⁷ Anton Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 759

¹⁸ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 193

kemudian dihubungkan dengan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan akan menunjukkan kemana arah aktivitas belajarnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

3. Hasil Belajar

Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya.¹⁹

Pada umumnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun, penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.²⁰

Dalam penilaian hasil belajar ketiga ranah tersebut menjadi suatu aspek yang penting dalam proses penilaian, karena ketiga ranah tersebut mampu menggambarkan tentang seberapa jauh siswa mengetahui, memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab *Tarbiyah* dengan kata kerjanya *Rabbā* yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.²¹ Pendidikan

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 19

²⁰ Elis Ratnawati dan H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 57

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25

adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.²²

Menurut Ahmad D. Marimba menjelaskan Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²³

Sedangkan Zakiah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.²⁴

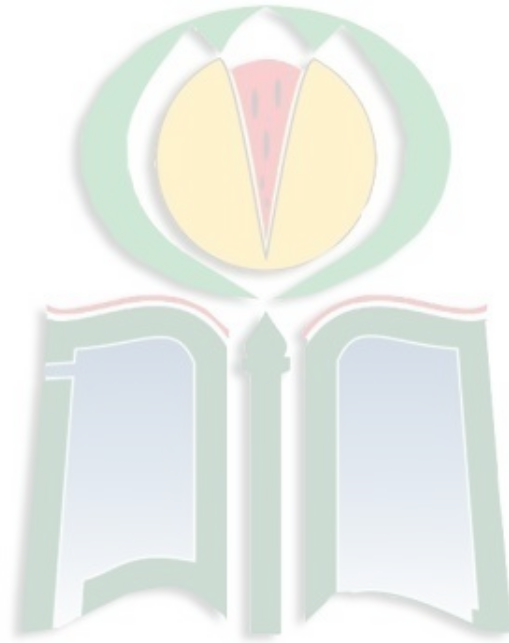
Dari uraian penerangan Pendidikan Islam yang telah diuraikan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapatlah dipahami bahwa pendidikan agama Islam Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif yang dilaksanakan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam

²²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 44

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Al-Ma`arif, 1992), hlm. 23

²⁴Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan memilih untuk memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam tanpa mengesampingkan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun penjelasan jenis penelitian kualitatif, sebagai berikut;

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Bodgan taylor, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Sedangkan Jane Richie mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.³ Juga dijelaskan jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8

² Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 36

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 13-14

⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaakarya, 2007), hlm. 4

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yakni pendekatan menggunakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁵

Penelitian bersifat kualitatif deskriptif merupakan kegiatan melakukan analisa hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang disajikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan data didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecendrungan (*trend*).⁶

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.⁷

Merujuk pada uraian tersebut, maka dapatlah dipahami bahwa Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-

⁵ HB. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS.Press, 2006), hlm. 40

⁶ Saaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 55

lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam terkait dengan implementasi kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirian bantuan orang lain dalam pengumpulan data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸

Berdasarkan pandangan di atas, maka kehadiran peneliti sebagai instrument menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada kehadiran peneliti di lokasi penelitian terkait dengan implementasi kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw akan dijelaskan, sebagai berikut;

- 1) MTs Al-Hilal Tamilouw, merupakan sekolah yang selalu mementingkan profesionalisme guru, sehingga dapat memotivasi siswa dalam

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Op. Cit, hlm. 168

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Keberadaan lokasi MTs Al-Hilal Tamilouw mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah di MTs Al-Hilal Tamilouw. Sedangkan lingkup penelitian ini adalah implementasi kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw.

D. Sumber Data Penelitian

Data dari penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian yang di peroleh, adapun jenisnya adalah:

1. Sumber data Primer

Sumber data yang diambil penelitian melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang dicatat melalui catatan tertulis, melalui wawancara dan melalui pengambilan dokumen, sebagai sumber data utama pengamatan sehingga hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya, yang didukung oleh pendapat Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁹

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰

⁹ Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 193

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder sebagaimana dijelaskan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹

Sumber data ini merupakan, data-data yang diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan, melalui beberapa media yang mendukung seperti jurnal, dokumentasi dan lainnya. Hal ini bertujuan agar data yang didapat dari subyek lebih pasti. subyek penelitian responden yang menjadi subyek penelitian disini sumber data yang akan peneliti gali informasinya terkait dengan masalah penelitian. Responden atau subyek penelitian yang dipilih haruslah memiliki keterkaitan atau informasi yang kuat mengenai masalah penelitian yang sedang diteliti, data yang dimiliki oleh responden ini yang nantinya yang akan menjadi ujung tombak jawaban yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu penelitian.¹²

E. Informan penelitian

Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Sumber data tersebut berjumlah 6 responden meliputi; kepala sekolah, wakasek sarpras, dan wakasek kesiswaan, Wakasek Humas, wali kelas VIII dan 1 guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dansiswa kelas VIII di MTs Negeri Tamilouw. Sedangkan siswa 9 orang, sehingga totalnya 15 Orang.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm. 25

F. Teknik Pengumpulan data

Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis mengeksplorasi persoalan tersebut, dengan menggunakan mekanisme, sebagai berikut;

1) Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.¹³

2) Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan *interview*. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

¹³ B. S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010), hlm 46-62

Syarat *interview* seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan *interview* yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga *interview* yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan *interview* dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.¹⁴

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian dan pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya. Pada metode ini, penulis mengupayakan untuk memperoleh landasan teori dan dasar analisis yang dibutuhkan dalam membahas permasalahan.¹⁵

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola,

¹⁴ C. Narbuko dan A. Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 35-40

¹⁵ B. Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Etodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 19

menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun prosedur penelitian dan pengembangannya data kualitatif, sebagai berikut;

- 1) *Data collecting*, yaitu proses pengumpulan data
- 2) *Data editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar.
- 3) *Data reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah.
- 4) *Data display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
- 5) *Data verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
- 6) *Data konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.¹⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif antara

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004), hlm. 31

lain perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan dari ketiganya, adalah sebagai berikut :

1) Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih data bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan dan kumpulkan data sebanyakya. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

2) Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya adalah tringgulasi sumber data.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, agar dapat dipahami orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan laporan

¹⁷ *Ibid*, hlm. 170

deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan empiris sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian ini.

Merujuk pada uraian tersebut, kemudian diaplikasikan dalam langkah-langka, sebagai berikut;

(1) Tahapan persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai implementasi kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw.

(2) Tahap pelaksanaan tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian.

(3) Tahap analisis data pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

(4) Tahap pelaporan tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan secara sistematis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pembahasan, maka penulis dapat mengangkat beberapa kesimpulan, sebagai berikut;

1. Terkait dengan pelaksanaan profesionalisme guru di MTs Al-Hilal Tamilouw, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif dan mengembangkan profesionalisme berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
2. Adapun implementasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw, sudah mulai baik berdasarkan hasil KKM yaitu 70, namun belum semuanya baik, misalnya; siswa belum memahami materi tentang iman kepada kitab Allah, belum memahami tentang kitab Allah yang menjadi pedoman bagi manusia di dunia dan akhirat, belum memahami materi sholat sunnah berjamaah, memahami materi sholat sunnah munfarid, memahami materi sholat sunnah berjamaah munfarid, memahami materi sujud tajwid, memahami materi sujud sahwi, memahami materi puasa wajib, memahami materi puasa sunnah, belum memahami materi daulah Umayya di Damaskus dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk daulah umaya dan tidak memahami materi terkait penjelasan pertumbuhan budaya daulah umaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut;

1. Kepada Institusi, di harapkan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hilal Tamilouw, agar tetap berusaha untuk meningkatkan profesionalisme, sehingga dapat memotivasi belajar siswa dalam bentuk hasil belajar siswa yang bersaing dengan sekolah sederajatnya.
2. Kepada Peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian memiliki kesamaan dan dapat dikembangkan selanjutnya khususnya terkait dengan kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Kepada Akademi, untuk lebih bisa mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi proses pendidikan kedepannya dan lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Alimuddin. A dan Fajriyah. R, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2021
- Amtu. Onimus, *Manjemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011
- An Nahlawi. Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Cet.I; Bandung: CV. Diponegoro, 1989
- Anurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Arief. Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Arifin. Hadi Susilo, *Etika Profesional dan Kode Etik Profesi*, Jakarta: Prenada Media, 2016
- Arifin. Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1992
- Azwar. Saaifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Bachri. B. S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010
- Basri. Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2012
- Bungin. B, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Etodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Cholid. Narbuco dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

- D. Marimba. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Al-Ma`arif, 1992
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Daradjat. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- , *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Daradjat. Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- , *Pendidikan Seumur Hidup: Meretas Masa Depan dengan Belajar Sepanjang Hayat*, Jakarta: Penerbit PT. Mizan Publika, 2016
- Daud. Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1998
- Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Djamarah. Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Fadal. Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000
- Faosal. Jusuf Amir, *Reoritas Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Fathurrohman. M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018
- Hamalik. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Hanafiah. Nanang dan Suhana. Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Hasan. M. Iqbal, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Kemendikbud, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, Jakarta: 2012

- Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Kurniawan. W, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Lestari. D. A dan Fithriyah. U, *Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018
- Lubis. Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Mahfud. Rois, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, Mataram: LEPPIM IAIN Mataram, 2015
- Maimun, *Menjadi Guru yang Dirindukan: Pelita yang menerangi Hidup Siswa*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2014
- Majid. Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- , *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja PT. Rosdakarya, 2013
- Marno dan Supriatno. Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. VIII; Bandung: Aggota Ikapi, 2008
- Martono. Nanang, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010
- Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011
- Moeliono. Anton, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Moleong. Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaakarya, 2007
- Muhaimin dan Mujib. Abd, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 1991
- Muhaimin, *Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- , *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

- , *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Mujib. Abd, *Refleksi Kritis Atas Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2018
- Mulayasana. Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2011
- Muntahibun Nafs. Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta Teras, 2011
- Muslich. Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011
- Nafis. Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Narbuko. C dan Achmadi. A, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Nasution. S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Nata. Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Nazir. Moh, *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2005
- Patoni. Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004
- Prawira. Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Purwanto. M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Qomar. Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015

- Ratnawati. Elis dan Rusdiana. H. A, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- S. Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Sabri. Alisuf , *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet.I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999
- Sadirman. A. M, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur dan Implementasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021
- , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- , *Interaksi Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sani. Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016
- Soleha, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bangka: Tim Alfabeta, 2011
- Sudjana. Nana, *Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- , *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharjo, *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pembelajaran Bermutu*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, 2010
- Surya. M dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003
- Suryana. Sumatri, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Universitas Padjajaran, 2001
- Sutopo. H. B, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS.Press, 2006

- Syafruddin, *Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta: Lentera Pendidikan, 2013
- Syah. Muhammad, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Tagela. Umbu, *Orientasi Profesi Keguruan*, Salatiga: Univ. Kristen Satya Wacana, 2013
- Tanzeh. Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu. 2004
- Thobroni. Muhammad dan Mustofa. Arif, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Thoha. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Umar. Bukhari, *Hadits Tarbawi Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Amzah, 2012
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Amzah, 2011
- Undang-Undang No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman. Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Yamin. Martinis, *Profesionalisme Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Yusuf. M, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Zakariyah. Teuku Ramli, *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya Dalam Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993

-----, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015

